

**PENYUSUNAN BIBLIOGRAFI BERANOTASI  
SUBJEK HAK ASASI MANUSIA  
KOLEKSI PERPUSTAKAAN KOMNAS HAM KOTA PADANG**

**Bambang Eka Syahputra<sup>1</sup>, Malta Nelisa<sup>2</sup>**  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [bambangekasyahputra0@gmail.com](mailto:bambangekasyahputra0@gmail.com)

***Abstract***

*In this paper discussed, first compilation of annotated bibliography, both obstacles and attempts in the compilation of bibliography annotated book the subject of human rights collection Library Komnas HAM of Padang. The purpose of this paper is to describe the compilation of bibliography of the collection of human rights subjects in the Library of Komnas HAM of Padang City in order to assist the librarian and librarian in finding the needed information easily and quickly. The method used in the writing of this paper is a descriptive method, which describes the findings or research data. The compilation of an annotated bibliography of human rights subjects in the Library of Komnas HAM of Padang was conducted by collecting data directly from the original source, the human rights subject book at Komnas HAM Library of Padang City. Based on the results obtained, the number of books on human rights subjects amounted to 100 books. Based on the compilation of an annotated bibliography of human rights subjects the collection of Komnas HAM Library of Padang City can be concluded several stages in the making of annotated bibliography: first the title of bibliography is based on the consideration of the availability of books collection with the subject of human rights, the collection of collections by the users based on the most popular information, the need for documentation that includes the collection, processing and storage of information; second collection of bibliography by recording bibliographic data of author's name, book title, and other information such as call number; the third selection of library materials is done by separating books subjected to human rights with books that are not subject to human rights; the fourth grouping or classification is done so that books with the same subject will be grouped in close proximity; the five key word-making is done by describing a subject matter so that the reader can understand and simplify the tracing of information that has been collected in a bibliographic list; Sixth Index compilation based on author index, title index and keyword index; the seven typing bibliographic texts; the eight final bibliographic manuscript examination is done by examining spelling errors and misleading punctuation of points or distances between the less appropriate sentences.*

**Keywords:** *Bibliography, Book Archives, Library.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2018.

<sup>2</sup> Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

#### A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan pada saat ini berkembang dengan sangat cepat, sehingga informasi yang dihasilkan semakin banyak dan melimpah. Perkembangan ilmu pengetahuan didasari salah satunya karena faktor perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, sehingga kebutuhan akan informasi semakin meningkat. Informasi yang dihasilkan semakin banyak sehingga membutuhkan sarana untuk menelusuri dan menyimpan semua informasi tersebut, salah satunya yaitu perpustakaan.

Menurut UU nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (I) tentang Perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Ditinjau dari jenisnya perpustakaan terdiri atas perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus.

Dalam penyimpanan bahan pustaka diperlukan adanya sarana penelusur informasi. Sarana penelusur informasi yang digunakan pada sebuah perpustakaan adalah katalog, indeks, abstrak, bibliografi dan sebagainya. Dengan adanya sarana penelusur informasi diharapkan dapat membantu pemustaka maupun pustakawan dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat. Banyaknya informasi yang ada diperpustakaan, maka diperlukan sarana penelusur informasi seperti bibliografi.

Menurut Lasa (2009:43) bibliografi adalah suatu dasar buku karangan dalam majalah, laporan, dan lazimnya yang disusun menurut system tertentu, seperti menurut pengarang, judul, subjek, dan lain-lain. Jadi, bibliografi diartikan sebagai daftar buku atau lainnya yang disusun secara sistematis.

Menurut Purwano (2010:116) bibliografi adalah suatu terbitan yang memberikan informasi mengenai data kepengarangan, judul, edisi, tempat terbit, penerbit, tahun terbit dan keterangan fisik buku yang disebut kolasi.

Bibliografi beranotasi dipilih sebagai sarana penelusur informasi koleksi buku hukum karena bibliografi beranotasi tidak hanya menjelaskan deskripsi fisik tetapi juga membahas secara singkat tentang isi dari koleksi tersebut. Dengan adanya bibliografi beranotasi dapat membantu pemustaka dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat tanpa harus membaca keseluruhan isi buku terlebih dahulu. Dalam mencari informasi, pemustaka terlebih dahulu mencari di daftar bibliografi beranotasi, setelah menemukan informasi yang diinginkan barulah pemustaka ke rak dan mengambil bahan pustaka yang dibutuhkan.

Menurut Sulisty-Basuki dalam Zain (2007:14) fungsi bibliografi yaitu: 1) bibliografi berfungsi untuk memudahkan akses terhadap informasi pusat mengenai perkembangan berbagai cabang ilmu pengetahuan; 2) bibliografi dapat mengkomunikasikan pengetahuan atau informasi yang telah ada sebelumnya; 3) bibliografi secara tidak langsung dapat mempromosikan pendayagunaan buku dan bahan pustaka lainnya.

Menurut Triani (2001:14) bibliografi dapat digunakan sebagai: 1) bahan rujukan terhadap koleksi perpustakaan; 2) daftar koleksi yang dimiliki perpustakaan; 3) daftar informasi bahan pustaka mengenai suatu bidang kajian tertentu, dan sebagainya.

#### **A. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menguraikan temuan atau data penelitian. Pembuatan bibliografi beranotasi hukum dengan subjek hak asasi manusia di Perpustakaan Komnas HAM Kota Padang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari sumber aslinya, yaitu buku hukum di Perpustakaan Komnas HAM Kota Padang.

Tahapan dalam pembuatan bibliografi beranotasi yang dilakukan di Perpustakaan Komnas HAM Kota Padang yaitu, pembuatan judul bibliografi, pengumpulan bahan pustaka, seleksi bahan pustaka, pengelompokan atau klasifikasi, pembuatan kata kunci, penyusunan indeks, pengetikan naskah bibliografi, dan pemeriksaan naskah bibliografi.

#### **B. Pembahasan**

##### **1. Langkah-langkah Penyusunan Bibliografi Beranotasi**

Dalam penyusunan bibliografi beranotasi hal pertama yang dilakukan yaitu pengumpulan buku yang ada di Perpustakaan Komnas HAM Kota Padang. Pengumpulan dilakukan langsung di Perpustakaan Komnas HAM Kota Padang. Keadaan buku saat itu masih bercampur dengan koleksi lainnya. Koleksi buku subjek Hak Asasi Manusia yang dimiliki Perpustakaan Komnas HAM Kota Padang berjumlah 100 judul buku.

Perpustakaan Komnas HAM Kota Padang merupakan perpustakaan khusus yang memiliki jumlah koleksi cukup banyak, sehingga membutuhkan sarana telusur informasi yang tepat. Salah satu sarana telusur informasi yang dapat digunakan yaitu bibliografi. Tujuan dari pembuatan bibliografi beranotasi yaitu untuk mempermudah pemustaka dan pustakawan dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan. Dengan adanya bibliografi ini diharapkan dapat membantu pemustaka dan pustakawan dalam menelusur informasi dengan cepat dan tepat, serta sebagai alat promosi untuk menarik pemustaka mengunjungi perpustakaan.

Dalam penyusunan bibliografi tersebut memiliki beberapa langkah. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan bibliografi beranotasi tersebut adalah sebagai berikut. *Langkah pertama* yang dilakukan dalam penyusunan bibliografi beranotasi yaitu penentuan judul bibliografi. Penentuan judul bibliografi dilakukan berdasarkan pertimbangan berikut: pertama melihat koleksi yang tersedia di Perpustakaan Komnas HAM Kota Padang dengan jumlah buku subjek hak asasi manusia sebanyak lebih kurang 100 judul buku; kedua keterpakaian koleksi oleh pemustaka berdasarkan informasi yang paling banyak diminati; ketiga perlunya dokumentasi yang mencakup pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi.

*Langkah kedua*, pengumpulan bahan pustaka atau penelusuran informasi. Pengumpulan bahan informasi atau penelusuran dapat dilakukan dengan cara: pertama penelusuran langsung ke sumber bahan informasi. Informasi yang ditelusur dapat berupa buku, artikel dalam suatu buku, prosiding, kumpulan makalah atau dari majalah ilmiah; kedua penelusuran tidak langsung, yaitu dengan menggunakan bahan informasi sekunder. Seperti dari daftar bibliografi, daftar pustaka dalam artikel, dan sebagainya; ketiga penelusuran melalui pangkalan data elektronik. Setelah judul ditentukan, langkah selanjutnya pengumpulan bahan pustaka atau penelusuran informasi. Pengumpulan bahan pustaka dilakukan dengan cara penelusuran langsung ke sumber bahan pustaka, yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan melihat langsung dokumen aslinya yang akan dibuat bibliografinya. Setelah bahan pustaka terkumpul maka dilakukan pencatatan data, agar tidak ada data yang tertinggal selama proses pembuatan bibliografi beranotasi.

*Langkah ketiga*, seleksi bahan pustaka. Penyeleksi dilakukan dengan cara memisahkan koleksi buku subjek hak asasi manusia dengan koleksi lainnya. Penyeleksian bertujuan untuk mengetahui jumlah dan kondisi buku tersebut. Setelah dilakukan penyeleksian, maka diperoleh sebanyak 100 judul buku.

*Langkah keempat*, pengelompokan atau klasifikasi. Pengelompokan bahan informasi/artikel dilakukan agar artikel dengan subjek yang sama akan terkumpul secara berdekatan. Klasifikasi yang dipakai dapat ditentukan lebih dulu. Pengklasifikasian dilakukan agar koleksi dengan subjek yang sama akan terkumpul secara berdekatan, sehingga memudahkan dalam membuat bibliografi beranotasi. Seluruh bahan bibliografi yang telah dikelompokkan berdasarkan subjek kemudian diurutkan berdasarkan urutan abjad nama pengarang. Subjek juga diurut berdasarkan abjad.

*Langkah kelima*, pembuatan kata kunci. Kata kunci diambil dari judul atau dari dalam isi buku. Pencantuman kata kunci pada bibliografi bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat penelusuran informasi. Kata kunci yang dibuat haruslah kata yang mudah dipahami. Cara menentukan kata kunci yaitu, dengan melakukan identifikasi topik utama dalam artikel.

*Langkah keenam*, Indeks adalah suatu daftar yang berisi petunjuk letak kata atau istilah yang tersapat pada daftar bibliografi yang disusun berdasarkan abjad. Penyusunan indeks membantu pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya dengan melihat indeks yang tersedia. Penyusunan indeks yang dibuat dalam tugas akhir ini adalah indeks pengarang, indeks kata kunci dan indeks judul.

*Langkah ketujuh*, pembuatan anotasi. Pemuatan anotasi disimpulkan oleh penulis. Pengetikan bibliografi menggunakan pola deskripsi setengah paragraf, susunan paragraf yaitu, paragraf pertama pengarang, impresum dan judul buku, paragraf kedua jumlah halaman, dan paragraf ketiga berisi informasi catatan atau anotasi dan kata kunci.

*Langkah kedelapan*, Dalam pengetikan naskah bibliografi menggunakan huruf *Times New Roman* dengan ukuran huruf 12. Jarak antar ketikan adalah 1 spasi, dan jarak antara bibliografi yang pertama dan kedua adalah 2 spasi. Aturan pengetikan menggunakan *Internasional Standard Bibliografi Description (ISBD)* yang ditetapkan

oleh *Internasional Feleration of Library Association and Instution* (IFLA) yang terdapat dalam Buku Pedoman Dasar Katalogisasi Indonesia Deskripsi Bibliografi, Penentuan Tajuk Entri dan Judul Seragam. Bibliografi beranotasi mencakup nama pengarang, judul jurnal, judul artikel, keterangan terbit, anotasi, dan kata kunci. Bibliografi yang telah diketik harus diperiksa terlebih dahulu, agar tidak ada kesalahan dalam pengetikan.

## **2. Kendala dan Upaya dalam Penyusunan Bibliografi Beranotasi**

Pertama, keadaan koleksi saat itu sebagian susunannya masih bercampur dengan koleksi lainnya, belum semua disusun berdasarkan klasifikasinya. Salah satu penyebabnya karena pemustaka meletakkan buku secara acak, tidak sesuai dengan nomor klasifikasinya. Pengambilan data dilakukan dengan cara memisahkan buku berdasarkan subjek dan nomor klasifikasinya. Agar buku tersusun sesuai dengan nomor klasifikasi. Penyusunan buku berdasarkan nomor klasifikasi akan membuat pemustaka mudah dalam menemukan koleksi.

Kedua, penyusunan buku dirak disusun terlalu berdempetan. Tidak adanya pembatas buku menyebabkan susunan buku dirak menjadi terlalu berdempetan, sehingga menyulitkan pemustaka dalam mengambil dan meletakkan buku dirak. Upaya yang dilakukan yaitu memisahkan buku berdasarkan nomor klasifikasinya. Setelah buku dikelompokkan berdasarkan nomor klasifikasi, selanjutnya buku disusun kembali dirak. Penyusunan buku dirak tidak lagi disusun terlalu berdempetan. Agar pemustaka mudah dalam mengambil dan meletakkan kembali buku dirak.

## **C. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan dengan adanya bibliografi beranotasi sebagai alat telusur informasi, khususnya buku subjek hak asasi manusia yang ada di Perpustakaan Komnas HAM Kota Padang diharapkan dapat membantu pemustak dalam menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat.

Pembuatan bibliografi beranotasi ini melalui beberapa tahap sebagai berikut: penentuan judul bibliografi, pengumpulan bahan pustaka atau penelusuran informasi, seleksi bahan pustaka, pengelompokkan atau klasifikasi, pembuatan kata kunci, penyusunan indeks, pembuatan anotasi, pengetikan naskah bibliografi, pemeriksaan naskah akhir bibliografi.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Malta Nelisa, S.Sos., M. Hum.

### Daftar Rujukan

Lasa HS.(2009). *Kamus Kepustakawan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Purwono.(2010). *Dokumentasi*. Yogyakarta: GrahaIlmu.

Triani, Suni. (2001). *Petunjuk Penyusunan Bibliografi*. Departemen Pertanian Bogor.  
<http://www.pustakalibag.deptan.go.id/pustakawan/juknis.pdf> diunduh 10 Maret 2018.

Zain, Nurhayati. (2007). *Pengantar tentang Bibliografi*. Padang. IAIN Imam Bonjol Press.

